

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan, tingkat kemahalan harga saham, return saham, dan likuiditas saham antara perusahaan pemecah saham dengan perusahaan bukan pemecah saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan adalah tahun 2007-2012. Dengan mendasarkan pada beberapa kriteria penelitian, maka diperoleh empat belas perusahaan untuk yang melakukan pemecahan saham dan tujuh belas perusahaan untuk yang tidak melakukan pemecahan saham sebagai perusahaan pembandingnya.

Hipotesis dalam penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan pemecah saham tidak berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan bukan pemecah saham, tingkat kemahalan harga saham perusahaan pemecah saham tidak berbeda dengan tingkat kemahalan harga saham perusahaan bukan pemecah saham, return saham perusahaan pemecah saham berbeda dengan return saham perusahaan bukan pemecah saham, dan tingkat likuiditas saham perusahaan pemecah saham tidak berbeda dengan tingkat likuiditas saham perusahaan bukan pemecah saham.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan variabel ROI dan EPS, tingkat kemahalan harga saham diukur dengan menggunakan variabel PER dan PBV, return saham diukur dengan menggunakan variabel R, sedangkan untuk tingkat likuiditas saham diukur dengan menggunakan variabel TVA. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji beda Independent Sample t test dan uji nonparametrik Mann-Whitney.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka diketahui ternyata kinerja keuangan perusahaan manufaktur pemecah saham tidak berbeda dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang bukan pemecah saham, tingkat kemahalan harga saham perusahaan manufaktur pemecah saham yang tidak berbeda dengan tingkat kemahalan harga saham perusahaan manufaktur bukan pemecah saham, return saham perusahaan manufaktur pemecah saham yang berbeda dengan return saham perusahaan manufaktur bukan pemecah saham, sedangkan untuk likuiditas saham perusahaan manufaktur pemecah saham tidak berbeda dibandingkan dengan tingkat likuiditas saham perusahaan manufaktur bukan pemecah saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Sampel penelitian hanya mengambil perusahaan manufaktur yang go public periode 2007-2012 sehingga hasil penelitiannya tidak dapat mewakili seluruh jenis perusahaan namun hanya perusahaan yang berada pada industri manufaktur saja yang go public.

2. Penelitian yang dilakukan hanya melihat kinerja keuangan pada tahun sebelum dilakukannya pemecahan saham sehingga tidak dapat melihat kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya adalah :

1. Bagi investor diharapkan agar lebih berhati-hati dalam memilih atau menanamkan investasinya pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham, karena setelah melihat hasil penelitian ternyata tingkat kemahalan harga saham dan likuiditas saham perusahaan pemecah saham cenderung tidak lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan tingkat kemahalan harga saham dan likuiditas saham perusahaan. Yang tidak melakukan pemecahan saham.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan pengukuran kinerja keuangan pada tahun sebelum dan setelah pemecahan saham dilakukan . Ini perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan setelah pemecahan saham, apakah kinerja keuangan perusahaan pemecah saham semakin meningkat atau semakin menurun.